

PENGUASAAN KETERAMPILAN *MAKE UP DANCER* PADA KEGIATAN EKTRAKURIKULER SISWA DI SMAN 21 SURABAYA MELALUI PELATIHAN

Gustinaria

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

gustinaria75@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak: Pelatihan keterampilan *make up dancer* diberikan pada anggota *dancer* di SMAN 21 Surabaya agar terampil dalam riasan untuk penampilan anggota *dancer*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keterlaksanaan pelatihan keterampilan *make up dancer*, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) keterampilan *make up dancer*, 4) respons peserta pada pelatihan *make up dancer*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *One Shoot Case Study*. Subyek penelitian adalah anggota ekstrakurikuler *dancer* sebanyak 20 peserta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus mean (rata-rata) dan presentase. Berdasarkan hasil analisis data, pengelolaan pelatihan peserta memperoleh penilaian 3,7 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh penilaian 96% dengan kriteria sangat baik. Data hasil keterampilan peserta pelatihan memperoleh nilai ketuntasan 70% dan 30% untuk nilai yang tidak tuntas. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan *make up dancer* menunjukkan rata-rata sebesar 96% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Pelatihan, *make up dancer*

Abstract: *Dancer makeup* skills training is given to members of *dancer* in SMAN 21 Surabaya in order to have skilled makeup for *dancer* members appearances. The aims of this study are to determine: 1) implementation of *dancer makeup* skills training, 2) the activity of a trainee, 3) skills of *make-up dancer*, 4) response of participants in training *make-up dancer*. This study is a pra-experimental research by using *One Shoot Case Study design*. The Subjects of this research are 20 members of extracurricular *dancer*. Data collection methods which used are observation method, performance test, and questionnaire. Data analysis technique which used is the formula of mean (average) and percentage. Based on the data analysis result, management training participants gets 3.7 score with very well rating criteria. Activities of trainees participants acquire 96% with very well criteria. The training skill result data obtained 70% completeness value and 30% for uncompleteness value. The response of participants to *make up dancer* skills training showed an average of 96% with very well the criteria.

Keywords: training, *make-up dancer*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya *make up* bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita sebab *make up* merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu *make up* merupakan salah satu aspek penting di dunia seni pertunjukan. *make up* disini sangat menunjang koreografi yang penting karena memiliki sifat visual. Seseorang artis atau aktor yang akan tampil di depan publik selalu mempersiapkan diri dengan *make up* wajah yang disesuaikan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pandangan (pengeliatan) mata seseorang dalam menjangkau objek yang jauh yang bekisar 5-7 meter, bahkan ada yang tampil dalam jarak tersebut perlu mendapat bantuan dari pelalatan kosmetik agar wajah tetap terlihat jelas. Menurut Indah Nurariani (2011:45), manfaat *make up* antara lain adalah sebagai berikut:

- Mengubah wajah manusia yang wajar menjadi tokoh seperti yang diinginkan.
- Mengatasi efek cahaya yang kuat
- Menguatkan karakter yang terjalin dalam cerita

Menurut Didik Nini Towok (2012: 12) *make up* panggung atau *stage make-up* merupakan *make up* wajah untuk menampilkan watak tertentu bagi seseorang pemeran di panggung sesuai peran dalam pertunjukan. Dengan rias panggung dapat membantu para pemeran membawakan karakter yang akan dimainkan dengan menentukan watak sesuai tokoh

Seni tari adalah gerakan terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan, wiraga/tubuh, wirama/wujud, wirasa/penghayatan. Agar sebuah tarian harmonis, tarian harus memiliki unsur tersebut. Tari terdiri berbagai macam yaitu tari rakyat, tari klasik dan tari kreasi baru dan salah satu tarian kreasi baru adalah *modern dance*. Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2010:291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa dalam menentukan jenis kegiatan yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri salah satunya yaitu ekstrakurikuler tari *modern (modern dance)* yang ada di SMAN 21 Surabaya. Sedangkan menurut Marzuki (2012: 174) *training* merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya.

Pada observasi awal pada tanggal 01 juni 2016 di SMAN 21 Surabaya memiliki beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler *dancer*, untuk ekstrakurikuler *dancer* sudah dilaksanakan lebih dari 5 tahun dengan beranggota kurang lebih 40 siswa tetapi untuk tim inti dan yang sering mengikuti lomba-lomba ada sekitar 10-15 siswa. Jenis *dancer* yang diikuti yaitu *modern dance*. Latihan untuk anggota *dancer* dilakukan 2 kali

dalam seminggu yaitu hari selasa dan hari sabtu, untuk hari selasa latihan dilakukan setelah pulang sekolah, sedangkan untuk hari sabtu latihan dilakukan pada pukul 08.00- sampai selesai.

Hasil dari wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *modern dance* mengatakan sering mengikuti lomba antar sekolah dan, mengikuti lomba di unair, GSC, DBL *dance* dan memenangkan juara 3 besar dan pada saat mewawancara anggota *dancer* dan juga ketua ekstrakurikuler untuk tim *dancer* memiliki permasalahan pada *make up* pada saat tampil mereka belum memahami bagaimana teknik yang baik pada saat akan tampil dipanggung karena menurut mereka untuk *make up* pada saat pentas diatas panggung sama saja seperti *make up* untuk sehari-hari mereka berfikir bahwa yang dibedakan hanya di warna saja padahal bukan warna saja tetapi juga ketebalan, korektif pada wajah, itu juga hal yang penting yang mana harus diperhatikan pada saat tampil diatas panggung, guru pelatih untuk ekstrakurikuler *modern dance* di SMAN 21 Surabaya mengatakan bahwa para anggota *dance* masih menggunakan juru rias jika akan melakukan pertunjukan *dance*.

Dilihat dari anggota ekstrakurikuler *modern dance* minat mereka ingin bisa melakukan rias wajah sendiri sangat antusias, karena dengan bisa *make up* sendiri tanpa harus memanggil perias dari luar.

Tujuan pelatihan ini adalah untuk menambah penguasaan pada keterampilan *make up* panggung untuk anggota ekstrakurikuler *dance*. Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi anggota *dance* karena dapat menguasai keterampilan untuk *make up* panggung dan bisa membantu teman-teman yang kurang bisa dalam *make up* pada saat melakukan pertunjukan diatas panggung

Melatar belakangi permasalahan tersebut maka peneliti memiliki gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penguasaan keterampilan dalam *make up dancer* bagi siswa-siswi di SMAN 21 Surabaya melalui pelatihan**"

Batasan Masalah Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka dalam penelitian ini diberikan batasan ruang lingkup yaitu, Penelitian ini di fokuskan untuk *make up dancer* yang digunakan *make up* cantik dan ada 10 aspek yang akan dinilai untuk 20 peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan di tuangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pelatihan keterampilan *make up dancer* pada ekstrakurikuler di SMAN 21 Surabaya?
2. Bagaimana aktifitas peserta pelatihan keterampilan dalam *make up dancer* pada ekstrakurikuler di SMAN 21 Surabaya?
3. Bagaimana hasil keterampilan *make up dancer* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 21 Surabaya?

Bagaimana respon peserta ekstrakurikuler di SMAN 21 Surabaya tentang pelatihan *make up*

Maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui keterlaksanaan pelatihan keterampilan *make up dancer* pada ekstrakurikuler di SMAN 21 Surabaya
2. Mengetahui aktifitas peserta pelatihan keterampilan *make up dancer* pada ekstrakurikuler di SMAN 21 Surabaya
3. Mengetahui hasil keterampilan *make up dancer* pada ekstrakurikuler di SMAN 21 Surabaya
4. Mengetahui respon peserta ekstrakurikuler di SMAN 21 Surabaya tentang pelatihan *make up dancer*

METODE

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan desain *one shot case study*. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberi materi dan hand out *make up* panggung, lalu diberikan keterampilan *make up* yang kemudian diikuti secara langsung oleh peserta yang selanjutnya diobservasi hasil kinerja peserta pelatihan. Peneliti memberi pelatihan rias wajah cantik, Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok (X) dengan diberi satu perlakuan tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan observasi pengukuran O.

X → O

Keterangan :

X : Pemberian pelatihan Rias Wajah Fantasi

O : Hasil observasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 21 Surabaya yang menunjang kegiatan keterampilan selama pelatihan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan juni 2016 dan pengambilan data dilaksanakan bulan januari 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, untuk mengamati pelaksanaan kegiatan yang diamati oleh dua mahasiswa. Metode tes keterampilan yang dilakukan setelah pemberian keterampilan. Metode angket untuk mengetahui respon peserta.

Kegiatan pelatihan diperlukan alat untuk pengambilan data yang biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen ini divalidasi oleh satu dosen tata rias kecantikan, dua dosen penguji, dan dosen pembimbing, yang sudah melalui perbaikan terutama pada bagian sistematika kegiatan dan skor peserta pelatihan. Jenis instrumen penilaian yang sama dengan metodenya adalah kisi kisi keterampilan, angket/kuesioner, *check list*, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2010:54). Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pelatihan *make up dancer*, lembar observasi aktivitas

peserta pelatihan, lembar tes penilaian psikomotorik peserta pelatihan dan lembar angket respon peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil observasi keterlaksanaan pelatihan keterampilan *make up dancer* menggunakan metode demonstrasi dengan media *handout* yang dinilai oleh dua observer Berikut ini adalah diagram penyajian data hasil keterlaksanaan pelatihan

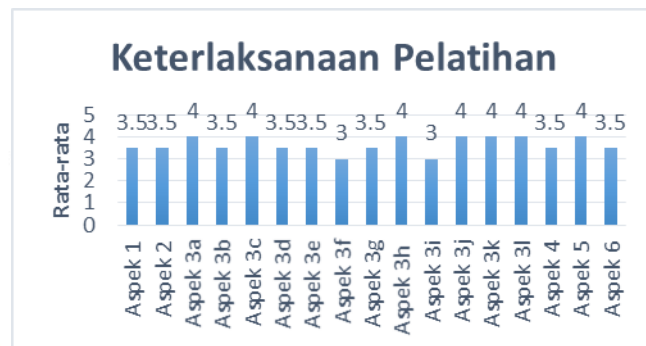


Diagram 4.1: Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

1. Aspek 1: Memberikan informasi pada peserta terkait tentang *make up* wajah panggung *straight make up*
2. Aspek 2: Menyampaikan tujuan pelatihan
3. Aspek 3: Mendemonstrasikan kepada peserta pelatihan yang meliputi antara lain:
 - a. Melakukan persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik.
 - b. Melakukan pembersihan wajah
 - c. Mengaplikasikan *foundation*
 - d. Melakukan *shading* wajah
 - e. Mengaplikasikan bedak
 - f. Mengaplikasikan pensil alis
 - g. Mengaplikasikan *eyeshadow*
 - h. Mengaplikasikan *eyeliner*
 - i. Mengaplikasikan bulu mata dan mascara
 - j. mengaplikasikan *blush on*
 - k. Mengaplikasikan *lipstick*
 - l. Berkemas, yakni membersihkan area kerja, mengembalikan alat, bahan, dan kosmetik pada tempat semula.
4. Aspek 4: Membimbing peserta pelatihan dalam praktek merias wajah untuk *dance*
5. Aspek 5: Mengevaluasi hasil merias wajah untuk *dancer*
6. Aspek 6: Memberikan kesimpulan kepada peserta pelatihan

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan *make up dancer* memperoleh rata-rata keseluruhan 3.7 (sangat baik). Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1 Memberikan informasi pada peserta terkait *make up* panggung *straight make*

up, aspek 2 Menyampaikan tujuan pelatihan, aspek 3b Demontrasi tentang tahapan proses merias wajah *dancer* tentang melakukan pembersihan wajah, aspek 3d Melakukan *shading* wajah, aspek 3e Mengaplikasikan bedak, aspek 3g Mengaplikasikan *eyeshadow*, aspek 4 Membimbing peserta pelatihan dalam praktek merias wajah untuk *dancer*, aspek 6 Memberikan kesimpulan kepada peserta pelatihan, memperoleh rata-rata 3.5, Aspek 3a Melakukan persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik, aspek 3c Mengaplikasikan *foundation*, aspek 3h Mengaplikasikan *eyeliner*, aspek 3j Mengaplikasikan *blush on*, aspek 3k Mengaplikasikan lipstick, aspek 3l Berkemas, yakni membersihkan area kerja, mengembalikan alat, bahan, dan kosmetik pada tempat semula, aspek 5 Mengevaluasi hasil merias wajah untuk *dancer*, memperoleh rata-rata sebesar 4. Aspek 3f Mengaplikasikan pensil alis aspek 3i Mengaplikasikan bulu mata dan mascara, memperoleh rata-rata sebesar 3.

Rata-rata aspek keterlaksanaan pelatihan mendapat nilai rata-rata 3,7 dengan kategori sangat baik karena pada pelaksanaan pelatihan media handout yang ada telah memudahkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan pelatih. menurut Eko Santosa (2008: 144), *make up* diartikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna, selain itu juga mempunyai arti lebih spesifik, yaitu seni mengubah wajah untuk menggambarkan karakter tokoh. Metode demonstrasi yang digunakan oleh pelatih juga mendukung pemahaman peserta lebih baik lagi menurut Wina Sanjaya (2011: 147) Metode *demonstrasi* adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan Waktu keterlaksanaan pelatihan selama dua hari juga menunjang pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatih mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan sesuai dengan pernyataan Hamalik (2005:35) yang menyebutkan salah satu unsur dari program pelatihan adalah pelatih, pelatih merupakan seseorang yang akan memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan mulai dari menyajikan materi, mendemonstrasikan keterampilan, memberikan tugas hingga melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan hari pertama dengan kegiatan menyampaikan tujuan penelitian, menyajikan materi, serta menggunakan metode demonstrasi yang disampaikan pelatih dan diikuti oleh peserta dan peserta dibimbing untuk melakukan *make up dancer* . hari kedua melakukan proses *make up dancer* dan dinilai hasilnya dan mendapat hasil *posttest*.

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

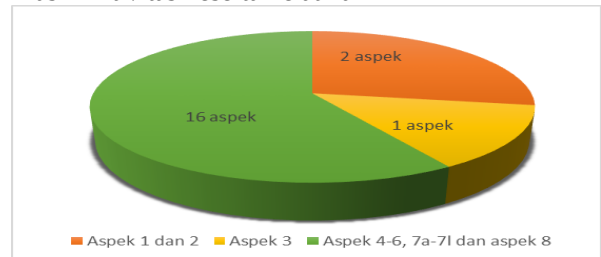


Diagram 4.2 Aktivitas Peserta Pelatihan

1. Peserta mendengarkan materi tentang merias wajah *dancer*
2. Peserta memperhatikan pada saat pelatih menyampaikan materi tata rias panggung
3. Peserta mencatat *point-point* pada saat pelatih menjelaskan materi mengenai *make up* panggung
4. Peserta memperhatikan saat pelatih mendemonstrasikan langkah kerja merias wajah untuk *dancer* sbb:
 - a Peserta melakukan persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik
 - b Peserta melakukan pembersihan wajah
 - c Peserta mengaplikasikan *foundation*
 - d Peserta mengaplikasikan *shading*
 - e Peserta mengaplikasikan bedak tabur dan bedak padat
 - f Peserta mengaplikasikan *pensil alis*
 - g Peserta mengaplikasikan *eyeshadow*
 - h Peserta mengaplikasikan *eyeliner*
 - i Praktik mengaplikasikan bulu mata imitasi dan *maskara*
 - j Praktik mengaplikasikan *blush on*
 - k Praktik mengaplikasikan *lipstick*
 - l Peserta berkemas, yakni memberikan area kerja, mengembalikan alat, bahan, dan kosmetik pada tempat semula.
5. Peserta mengevaluasi hasil merias wajah panggung yang dikerjakan bersama pelatih

Diagram 4.2 menunjukkan memperhatikan pelatih pada saat mendemonstrasikan, mengevaluasi hasil latihan, peserta mendengarkan dengan baik arahan dari pelatih sebelum praktek bergantian, peserta praktek menyiapkan alat, membersihkan wajah dan mengaplikasikan pelembab, mengaplikasikan *foundation*, mengaplikasikan *shading*, mengaplikasikan bedak tabur, mengaplikasikan *eyeshadow*, mengaplikasikan *eyeliner* dan *mascara*, mengaplikasikan bulu mata imitasi, mengaplikasikan bentuk alis, mengaplikasikan *blush on*, mengaplikasikan *lipstick*, berkemas, antusias mengisi angket respon mendapat 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan peserta

mendengarkan materi tentang merias wajah panggung *dancer*, peserta memperhatikan pada saat pelatih menyampaikan materi tata rias panggung mendapat nilai 93,75% dengan kriteria baik. Aspek mencatat *point-point* pada saat pelatih menjelaskan materi mengenai *make up* panggung mendapatkan nilai 92,5%.

Menurut Riduwan (2011) kriteria skor dikatakan sangat baik jika angka presentase antara 81% - 100%. aktivitas siswa pelatihan secara keseluruhan memiliki persentase antara (92%-100%), didalam aktivitas siswa ini didapatkan hasil pelatihan dengan persentase 100% yang terdapat pada aspek peserta memperhatikan saat pelatih mendemonstrasikan langkah kerja, peserta mendengarkan saran pelatih dan mengevaluasi hasil latihan peserta, peserta mendengarkan dengan baik arahan dari pelatih, peserta antusias melakukan praktik, peserta antusias mengisi angket respon. sedangkan dengan persentase 93% terdapat pada aspek peserta mendengarkan materi tentang merias wajah *dancer*, peserta memperhatikan pada saat menjelaskan materi mengenai materi tata rias panggung, dan peserta mencatat *point-point* pada saat pelatih menjelaskan materi mengenai tata rias panggung mendapatkan 92% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil Keterampilan Merias Wajah Panggung *Modern Dance*

Data hasil pelatihan *make up dancer* digunakan untuk bisa mengukur keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan oleh pelatih. Standart yang digunakan untuk menilai hasil *make up* secara individual adalah nilai KKM ≥ 75 dan secara klasikal nilai standart KKM 75%. Data hasil *make up* dapat dilihat pada diagram berikut.

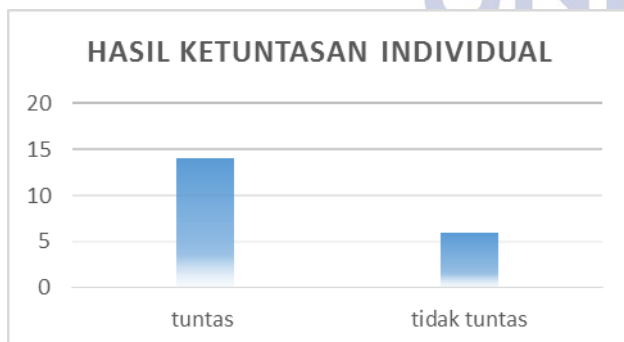


Diagram 4.3 Hasil Ketuntasan Individual

Diagram 4.3 menunjukkan bahwa dari 20 peserta pelatihan terdapat 6 peserta pelatihan dengan nilai praktik ≤ 75 sehingga dinyatakan tidak tuntas, sedangkan 14 a peserta pelatihan dinyatakan tuntas karena dapat mencapai

skor nilai ≥ 75 dengan ketentuan SKM yang telah ditentukan dari sekolah.

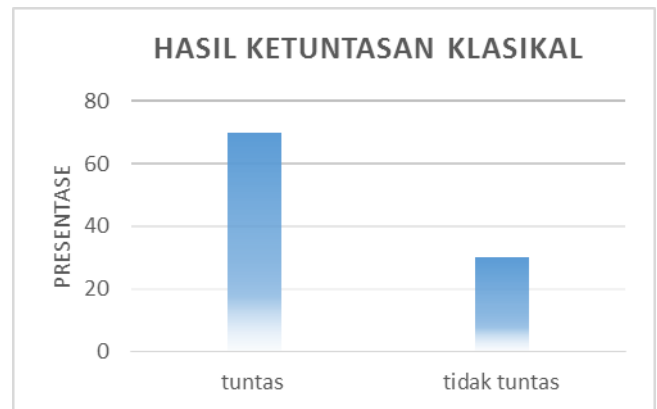


Diagram 4.4 : Hasil Ketuntasan Klasikal

Diagram 4.4 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan klasikal dari kelas dalam pelatihan ini mencapai 70% untuk nilai ketuntasan dan 30% untuk nilai yang tidak tuntas

3. Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan *Make Up Dancer*

Data hasil dari angket respon peserta pelatihan digunakan untuk melihat tingkat pengalaman subjektifitas responden setelah mengikuti pelatihan *make up dancer*. Hasil respon peserta sebanyak 20 orang menjawab “ya” dan “tidak” terhadap 6 aspek yang diamati antara lain:

- Aspek 1: Pelatihan merias wajah panggung untuk *make up dancer* ini merupakan hal baru bagi saya, sebanyak 15 peserta menjawab “ya” atau memperoleh persentase 75% dari total 20 peserta sisanya sebanyak 5 peserta menjawab “tidak” atau memperoleh persentase 25% dari total 20 peserta
- Aspek 2: Pelatihan merias wajah panggung untuk *make up dancer* sangat menarik, dan memperoleh persentase 100%.
- Aspek 3: Metode penyampaian materi dengan cara demonstrasi mudah dipahami, mendapatkan 100%
- Aspek 4: Pelatihan merias wajah panggung untuk *make up dancer* bermanfaat bagi penampilan untuk tim ekstrakurikuler *dance* persentase 100%.
- Aspek 5: *Hand out* mudah dipahami dalam melakukan langkah-langkah dalam merias wajah panggung untuk *dancer*., dan memperoleh persentase 100%.
- Aspek 6: Pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami., dan memperoleh persentase 100%.

Berikut penyajian data angket respon peserta pelatihan pada diagram dibawah ini:

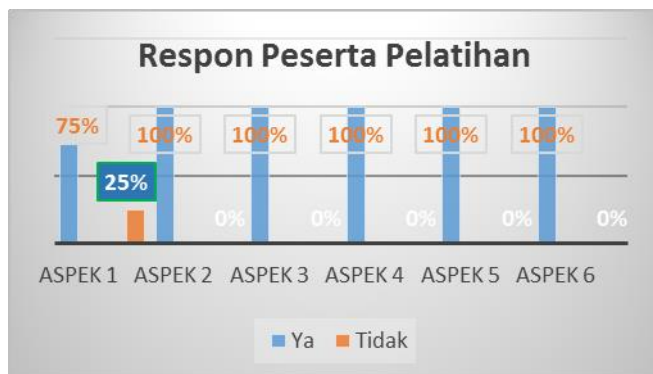


Diagram 4.5 Hasil Angket Respon Peserta Pelatihan

Simpulan

Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan meliputi

1. Keterlaksanaan pelatihan *make up* panggung modern *dance* mendapatkan nilai rata-rata 3.6 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta pelatihan dengan presentase 96% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil pelatihan *make up dancer* dengan 20 peserta mendapatkan skor 70% secara individual. Hasil ketuntasan klasikal adalah 70% dan menyatakan bahwa 14 peserta pelatihan mendapatkan nilai tuntas dan 6 peserta pelatihan dalam kelas mendapatkan nilai tidak tuntas.
4. Angket respon peserta mendapat skor 96% dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian *make up* panggung modern *dance*, maka saran yang diajukan untuk program pelatihan selanjutnya adalah:

1. Jadwal pelatihan diatur dengan baik sehingga seluruh peserta pelatihan dapat datang tepat waktu, sehingga tidak ketinggalan materi yang akan disampaikan pelatih dapat diikuti dengan baik.
2. Pelatihan merias wajah panggung modern *dance* perlu diadakan kembali dengan kategori merias wajah yang berbeda antara lain seperti teater, tari, dan sebagainya.
3. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran serupa dan juga bisa dengan tema lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, suharsimi, 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Towok Nini Didik (2012), *Stage Make Up*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Eko Santosa, dkk. (2008). *Seni Teater Jilid 2 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Gusnaldi. (2008). *Gusnaldi Instant Make up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Nurariani (2011), *Tata Rias dan Busana*, Yogyakarta, ISI Yogyakarta
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Marzuki Saleh, (2012). *Pendidikan non formal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana